

**HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

AGUS BAYA UMAR

NIM. 07410072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Baya Umar

NIM : 07410072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Yang menyatakan



Agus Baya Umar
NIM. 07410072





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/129/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS BAYA UMAR

NIM : 07410072

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, _____

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Agus Baya Umar

NIM : 07410072

Judul Skripsi : "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta"

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan dalam Bidang Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/129/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS BAYA UMAR

NIM : 07410072

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **12 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Pamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**ANDA MESTI BERSAMA PEKERJAAN ITU DAN PEKERJAAN
ITU MESTI BERSAMA ANDA, IA MENYERAP ANDA SECARA
TOTAL DAN ANDA MENYERAPNYA SECARA TOTAL ¹**

(LOUISE NEVELSON)

**KEYAKINAN SESEORANG MENGENAI KEHIDUPANNYA
SANGAT BERPENGARUH PADA KEMAMPUAN ITU SENDIRI²**

(ALBERT BANDURA)

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

² *Ibid.* hal. 56

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله. الصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

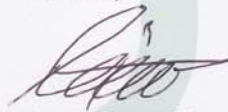
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zulkifli Lessy, M.Ag, M.S.W, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Muhammad Nur Achlis, S.H.I, M.Ag selaku Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru Karyawan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta selaku responden dalam penelitian ini.
8. Bapak K.H. Jalal Suyuti, S.H dan keluarga, yang telah mendidik penulis dengan keteladanan dan kesederhanaan.
9. Ayahanda Asnawi dan Ibunda Ida Ista'la, yang telah ridha dan ikhlas mendo'akan dan mendorong untuk tak kenal lelah menimba ilmu, beserta adik dan kakak tercinta yang menjadikan penulis semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin..

Yogyakarta, 09 Juni 2011

Penulis,



Agus Baya Umar

NIM. 07410072

ABSTRAK

Agus Baya Umar. Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Disisi lain salah satu tugas seorang kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik kepada guru agar kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka dilakukan penelitian tentang hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi kompetensi profesional guru PAI, seberapa intensifkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah serta adakah hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kompetensi profesional guru PAI, seberapa intensifkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan adakah hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta sebanyak 6 orang guru. Penelitian dilakukan pada seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment (Product of the Moment Correlation)* dan semuanya menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Kompetensi profesional guru PAI secara rata-rata ada pada taraf sedang dengan nilai mean 66,83 dan standar deviasi 23,87. (2) Supervisi akademik kepala sekolah ada pada taraf tinggi dengan mean 79,67 dan standar deviasi 14,60. (3). Korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional ditunjukkan dengan nilai R product moment adalah 0,831 lebih besar dari R tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,754, dan angka ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB : I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Hipotesis.....	17
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika pembahasan	25

BAB : II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH	
WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....	27
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	27
C. Visi dan Misi Madrasah.....	29
D. Struktur Organisasi Madrasah.....	29
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	32
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	35
G. Kurikulum MA Wahid Hasyim.....	37
H. Kegiatan Santri MA Wahid Hasyim	39
BAB : III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Kompetensi Profesional Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	41
B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	46
C. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.....	52
D. Pembahasan Penelitian.....	57
BAB : IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
C. Kata Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK	10
Tabel. 2 Nilai Skala Likert	20
Tabel. 3 Keadaan Guru PAI MA Wahid Hasyim	33
Tabel. 4 Keadaan Karyawan MA Wahid Hasyim	34
Tabel. 5 Keadaan Siswa MA Wahid Hasyim	35
Tabel. 6 Kegiatan Santri MA Wahid Hasyim	40
Tabel. 7 Kisi-Kuisisioner Kompetensi Profesional	41
Tabel. 8 Hasil Uji Linieritas	42
Tabel. 9 Kategori Kompetensi Profesional Guru	44
Tabel. 10 Hasil Perhitungan Kompetensi Profesional Guru	44
Tabel. 11 Sebaran Skor Kompetensi Profesional Guru	45
Tabel. 12 Grafik Skor Kompetensi Profesional Guru	46
Tabel. 13 Kisi-kisi Kuisisioner Supervisi Akademik	47
Tabel. 14 Hasil Uji Linieritas	48
Tabel. 15 Kategori Supervisi Akademik Kepala Sekolah	50
Tabel. 16 Hasil Perhitungan Supervisi Akademik	50
Tabel. 17 Sebaran SkorSupervisi Akademik Kepala Sekolah	51
Tabel. 18 Grafik Skor Kompetensi Supervisi Akademik	52
Tabel. 19 Hasil Uji Normalitas Data	54
Tabel. 20 Anova(b)	55
Tabel. 21 Correlations	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Angket Penelitian	66
Lampiran II	: Data Pengisian Kuisisioner Kompetensi Profesional	69
Lampiran III	: Data Pengisian Kuisisioner Supervisi Akademik	70
Lampiran IV	: Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional	71
Lampiran V	: Uji Validitas Angket Supervisi Akademik	79
Lampiran VI	: Data Valid	85
Lampiran VII	: Uji Reliabilitas	86
Lampiran VIII	: Kategori Nilai	87
Lampiran IX	: Uji Normalitas Data	88
Lampiran X	: Analisis Hipotesis.....	99
Lampiran XI	: Tabel dan Grafik Frekuensi	93
Lampiran XII	: Tabel Nilai r Product Moment	95
Lampiran XIII	: Pedoman Pengumpulan Data Lapangan	96
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan I	97
Lampiran XV	: Catatan Lapangan II	99
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan III	100
Lampiran XVII	: Surat Pengajuan Judul Skripsi	101
Lampiran XVIII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	102
Lampiran XIX	: Surat Keterangan Bebas Nilai	103
Lampiran XX	: Berita Acara Seminar Proposal	104
Lampiran XXI	: Bukti Seminar Proposal	105
Lampiran XXII	: Surat Perubahan Judul Skripsi	106

Lampiran XXIII	: Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur	107
Lampiran XXIV	: Surat Izin Penelitian Kepada Sekolah	108
Lampiran XXV	: Surat Izin dari Gubernur	109
Lampiran XXVI	: Surat Izin dari Bupati	110
Lampiran XXVII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	111
Lampiran XXVIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	112
Lampiran XXIX	: Fotokopi Sertifikat PPL	113
Lampiran XXX	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratif	114
Lampiran XXXI	: Fotokopi Sertifikat TOEC	115
Lampiran XXXII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	116
Lampiran XXXIII	: Fotokopi Sertifikat IT	117
Lampiran XXXIV	: Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi sebuah pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa:

”Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.”¹

Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti,

¹ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 3

esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.²

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.³ Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya.

Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi "pencerahan" kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai

² Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, 2007, hal. 3

³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, hal. 7

guru profesional.⁴ Hal seperti ini sudah lazim ada pada setiap sekolah, baik negeri maupun swasta, guna menyikapi hal seperti di atas, maka dari itu salah satu tugas seorang kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik kepada guru agar kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin berkualitas pelaksanaan supervisi akademik seorang kepala sekolah maka akan dapat banyak memberi perubahan sikap profesional kepada seorang guru dan begitu sebaliknya.⁵

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan sebuah instansi formal di bawah naungan Kementerian Agama dengan para guru dan stafnya yang relatif muda-muda, dimana perlu adanya bantuan pembinaan untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dari itu supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat membantu khususnya bagi para guru muda, yang mana belum banyak pengalaman di lapangan tentang pendidikan .

Bertitik tolak pada uraian dan asumsi diatas, maka penulis mencoba untuk menguatkan serta menyempurnakan penelitian yang telah ada, dengan menjawab secara statistik asumsi-asumsi diatas dengan melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul "Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta".

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hanang Ar Rasyid, S.E (Waka bag Kurikulum MA Wahid Hasyim Yogyakarta), pada hari jum'at, tanggal 18 maret 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI dan pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
- b. Untuk membuktikan hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritik-akademik

- 1) Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi akademik kepala sekolah dan juga kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

2) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Kegunaan praktis

1) Sebagai bahan masukan atau input bagi Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam melaksanakan supervisi akademik dan berusaha meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru yang dipimpinnya.

2) Memberi dorongan para guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tema penelitian yang penulis susun, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Skripsi karya Dewi Fajar Retno Paripih, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, yang berjudul “ Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”.

Skripsi saudara Dewi tersebut mencermati pelaksanaan supervisi di SD Muhammadiyah Sapen dari berbagai teknik yang dilaksanakan.

2. Skripsi karya Maryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMU Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut pembahasannya lebih terfokus pada peran serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Skripsi karya Restu Nur Ciptasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru PAI Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut lebih membahas pada bagaimana kompetensi professional guru dan usaha-usaha dalam peningkatannya.
4. Skripsi karya Barik Fidorain, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut pembahasannya meliputi bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dan bagaimana upaya-upaya peningkatannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Secara umum keempat skripsi di atas hampir serumpun dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi dalam penelitian ini tentu mempunyai perbedaan yang mendasar yaitu lebih terfokus pada adakah hubungan positif dilihat dari persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kompetensi berarti kecakapan.⁶ Padanan kata yang berasal dari Bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Pada Undang-Undang yang sama disebutkan dalam pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi

⁶ Suharno dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1996), hal. 141

⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 7

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Berdasar pada Undang-Undang yang sama juga dinyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Adapun Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK sebagai berikut:

⁸ *Ibid*, hal. 3

Tabel.1

Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI

SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
		22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian

			tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
		23.4	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
		24.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Profesional Guru`

Menurut E. Mulyasa ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa.

- 2) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran.
- 3) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan
- 4) Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁹

Dari pendapat yang dinyatakan oleh E. Mulyasa dan juga merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Butir 20-25, penulis mengambil beberapa indikator untuk menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135-136

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹⁰

b. Tujuan Supervisi Akademik adalah:

- 1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya,

¹⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, 2007, hal. 7

- 2) Mengembangkan kurikulum,
- 3) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

c. Indikator Supervisi Akademik Yang Intensif

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Namun sering dijumpai adanya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap unjuk kerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang salah. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Berdasar pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, ada tiga kompetensi supervisi yang seharusnya dimiliki kepala sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolahnya masing-masing, yaitu meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan juga menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Bertitik tolak dari kasus diatas dan juga berdasar pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah harus dapat melaksanakan tiga kompetensi supervisi dengan sebaik-baiknya dengan langkah sebagai indikatornya sebagai berikut:

- 1) Menggugah kesadaran guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Membangun pengertian atas apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya.
- 3) Mengawasi jalannya kegiatan pelaksanaan dari hasil yang telah dibicarakan bersama.
- 4) Menilai dan membetulkan yang perlu dijalankan agar lebih baik sambil memberi masukan tambahan yang ditemukan ketika sedang dilaksanakan.

5) Uji sukses pekerjaan guru, dengan mengamati bagaimana murid memahami dan menerimanya.¹¹

3. Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru

Menurut pendapat Soetjipto dan Rafli Kosasi ditinjau dari pendekatan kompetensi maka supervisi merupakan upaya agar guru mempunyai kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya. Supervisi dalam hal ini adalah untuk membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru karena guru yang tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisor dalam hal ini bertugas untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam tugas mengajarnya.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyani Hadiyanti (2005) diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruh yang dimaksud yaitu bahwa adanya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Dalam penelitian ini penulis juga meneliti tentang korelasi antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi

¹¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 161

¹² [http:// pdfwindows.com/pdf/hubungan-supervisi-kepala-sekolah-terhadap-kompetensi-profesional](http://pdfwindows.com/pdf/hubungan-supervisi-kepala-sekolah-terhadap-kompetensi-profesional). Diakses 17 Maret 2011, 14.00 WIB

profesional, yang mana penulis ingin menguatkan serta menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menjawab secara statistik baik dari supervisi akademik kepala sekolah maupun kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini.¹³

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan dalam penelitiannya.¹⁴

Hipotesis yang diajukan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesionalitas guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka. Atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel

¹³<http://file:///J:/Eksperime,%20Expost%20Facto,%20Korelasional,%20Komparatif.htm>
Diakses 29 Juni 2011, 23.30 WIB

¹⁴ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal.71.

yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.¹⁵

Yang dimaksud variabel ialah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.¹⁶

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian korelasional. Sebab dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).¹⁷ Yaitu supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI.

Pendekatan korelasi dapat dibangun memulai teori yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ada tiga yaitu: simetris, kausal dan interaktif.¹⁸

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan populasi, yakni seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek

¹⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996, hal. 277.

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hal. 53-54.

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008, hal. 63.

¹⁸ *Ibid*, hal. 64.

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal. 116.

penelitian yakni semua guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 6 guru PAI, jumlah ini merupakan jumlah total guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Maka subjek tersebut harus diambil semua seperti yang dikatakan Suharsimi bahwa jika subjeknya kurang dari seratus maka diambil semua.²⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.²¹ Penelitian ini ada dua sumber data yang dijangkau untuk keperluan penelitian ini, yaitu:

- 1) Data tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.
- 2) Data tentang kompetensi profesional guru PAI

Semua kuisisioner tersebut menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Antara Setuju dan Tidak (N), Tidak Setuju (TS),

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993. hal. 107.

²¹ *Ibid*, hal. 55-56.

Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai dari alternatif jawaban yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut.²²

Tabel. 2
Nilai Skala Likert

Jawaban	Nilai	
	Favorabel	Tidak Favorabel
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Antara Setuju dan Tidak)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional yang ada pada guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dan juga persepsi guru PAI tersebut terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah digunakan nilai standar skala 5. Nilai standar skala 5 tersebut adalah Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru

²² *Ibid.*, hal. 32.

PAI dan juga supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

23

Untuk menentukan skor dari masing-masing kategori dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :²⁴

- 1) Menentukan jumlah kelas (K).
- 2) Menentukan Range (R) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum.
- 3) Menentukan interval (I) = R/K
- 4) Kemudian menentukan bilangan dasar interval dan membangun tabel distribusi.

b. Metode observasi

Yaitu kegiatan yang meliputi pemusatan terhadap objek yang menggunakan alat indera.²⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

c. Metode wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷ Guna dari metode ini adalah mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

²³ *Ibid.*, hal. 109.

²⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, hal. 272.

²⁵ *Ibid.*, hal. 120

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982, hal.

²⁷ Opcit, hal. 145

penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah dan juga tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru dan lain-lain, yang akan penulis perlukan untuk kelengkapan penelitian ini. Bentuk interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan tercapai kewajaran dengan semaksimal mungkin dan dengan terpimpin tidak menyimpang dari tujuan. Untuk itu penulis menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

d. Metode dokumentasi

Adalah mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan harian, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.²⁸ Guna dari metode ini adalah penulis dapat melihat penelitian sebelumnya yang serumpun, serta untuk mencari data tentang visi dan misi, kurikulum yang diterapkan, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa yang mana semua tersebut terdapat di database madrasah dan tidak mungkin penulis lakukan wawancara satu per satu.

²⁸ *Ibid*, hal. 149.

5. Metode Analisis Data

a. Uji Analisis Kualitas Instrumen

1) Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis *product moment* dengan bantuan SPSS v. 16 modul analisis butir item Program Analisis Kesahihan (Validitas) Butir.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dibandingkan dengan harga r tabel, jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid atau sah.

2) Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Reliabilitas suatu item menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan setelah didapatkan butir-butir pernyataan yang valid.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS modul analisis butir program Uji Keandalan Teknik *Alpha Cronbach*.

b. Uji prasyarat analisis

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berfungsi memeriksa keabsahan data. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ atau signifikansi $(p) > 0.05$.

c. Analisis Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan pengujian Korelasi *Product Moment (Product of the Moment Correlation)*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

di mana:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = *number of cases*

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor x dengan skor y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor y²⁹

Dalam perhitungannya akan menggunakan bantuan program SPSS.

Setelah diperoleh harga nilai r , selanjutnya nilai r tersebut dibandingkan dengan r tabel.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Untuk itu penulis akan mengemukakan sistematika

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Graffindo, 2007), hal 206.

pembahasan secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

Bagian awal merupakan bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman judul, Halaman Persetujuan Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Bagian kedua merupakan bagian isi terdiri dari 4 bab dan pada tiap bab terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II : Gambaran Umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang memuat tentang letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan fasilitasnya.

Bab III : Menjadi inti pembahasan ini yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV : Penutup, yaitu meliputi : Kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

Bagian ketiga atau bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta digunakan kuisisioner sebagai sumber data primer. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner berstruktur. Kuisisioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternative jawaban yang disediakan dan responden menjawab dengan memilih jawaban yang sesuai keadaan dirinya.⁴⁷

Kuisisioner kompetensi profesional ini terdiri dari 20 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 6

Kisi-kisi Kuisisioner Kompetensi Professional

Aspek	Nomor item	
	F	T-F
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1, 2	8, 22
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	5, 10, 17	3, 16
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	4, 13, 18	15, 19
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	7, 21	6, 11
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	12, 20	9, 14

Keterangan: F =Favorabel
T-F =Tidak Favorabel

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 167-168

Kuisisioner disebarikan kepada bapak/ibu guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim hari jum'at tanggal 20 Mei 2011 pukul 08.00-11.00. kuisisioner ini diisi oleh 6 responden, yaitu semua guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini. Setelah kuisisioner diisi oleh bapak/ibu guru, kemudian penulis melakukan perhitungan terhadap hasil kuisisioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment. Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Kuisisioner berjumlah 22 yang diujikan kepada 6 responden. Dari hasil uji validitas butir kuisisioner, terdapat 20 kuisisioner yang valid dengan taraf signifikansi 5% dari 22 kuisisioner. (Lampiran IV, hal. 74). Kuisisioner yang tidak valid adalah nomor 3 dan 20. Kuisisioner yang tidak valid tidak digunakan untuk penghitungan selanjutnya. Kuisisioner yang digunakan dalam perhitungan selanjutnya adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21 dan 22.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji reliabilitas dilakukan pada kuisisioner yang valid dari hasil pengukuran validitas kuisisioner.

Tabel. 7
Hasil Uji Linieritas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.985	20

Dari perhitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas adalah 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisionernya reliabel karena diatas 0,70.⁴⁸

3. Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Analisis kompetensi guru PAI dikategorikan dalam lima kategori yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru.⁴⁹

Kuisisioner berjumlah 20 dengan nilai harapan tertinggi 100 dan nilai harapan terendah 20. Kemudian dilakukan perhitungan untuk membagi kategori kompetensi profesional guru. Perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :⁵⁰

Jumlah kelas (K)	=	5	
Range (R)	=	Nilai maksimum – Nilai minimum	
	=	100 – 20	= 80
Interval	=	$R / K = 80 / 5$	= 16

Pemberian kategori kompetensi profesional guru dilakukan dengan memperhatikan skor kompetensi profesional guru. Skor yang paling besar diberi kategori Sangat Tinggi, kemudian diikuti dengan kategori Tinggi,

⁴⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 217

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hal. 26.

⁵⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, hal. 272.

dan seterusnya sampai pada skor yang paling kecil diberi kategori Sangat Rendah.

Tabel. 8

Kategori Kompetensi Profesional Guru

Interval	Kategori
88 – 104	Sangat Tinggi
71 – 87	Tinggi
54 – 70	Sedang
37 – 53	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dihasilkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel. 9

Hasil Perhitungan Kompetensi Profesional Guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	66.8333	23.86141	6

Dari tabel di atas diketahui nilai mean skor kompetensi profesional guru adalah 66,83.dan standar deviasi 23,86. Nilai mean skor kompetensi profesional guru ada pada taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara

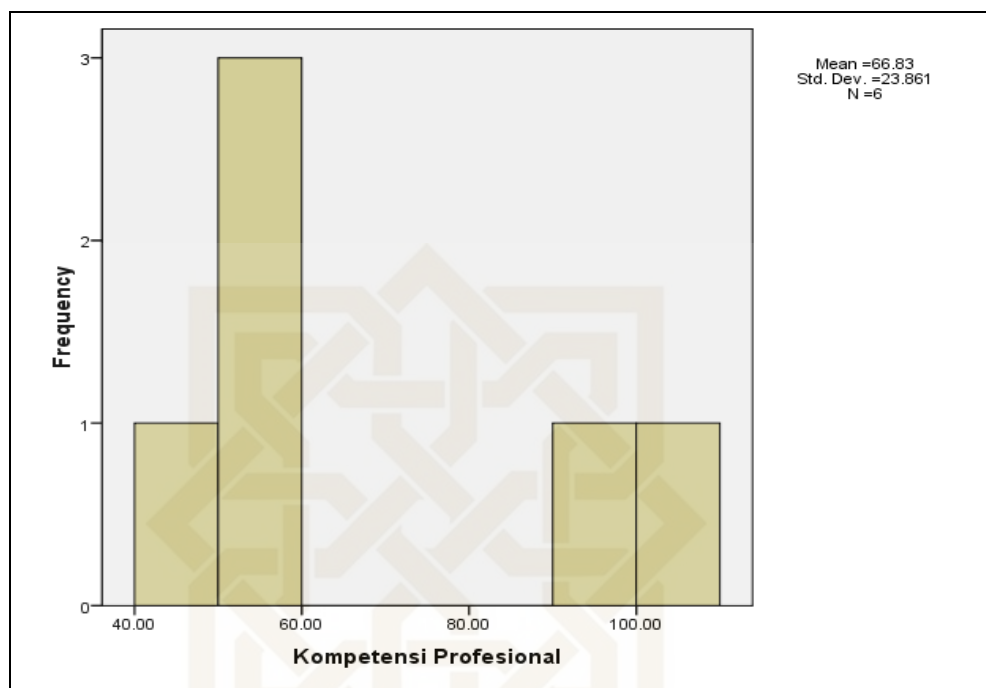
rata-rata kompetensi profesional guru MA Wahid Hasyim Yogyakarta ada taraf sedang, karena para guru masih tergolong muda dan baru. Sedangkan sebaran skor dan grafik kompetensi profesional guru pada masing-masing kategori dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 10

Sebaran Skor Kompetensi Profesional Guru

Skor	Responden	Prosentase	Kategori
88 – 104	2	33,3%	Sangat Tinggi
71 – 87	0	0,0%	Tinggi
54 – 70	0	0,0%	Sedang
37 – 53	4	66,7%	Rendah
20 – 36	0	0,0%	Sangat Rendah

Tabel. 11
Grafik Skor Kompetensi Profesional Guru



B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Untuk mengetahui tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta digunakan kuisisioner sebagai sumber data primer. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner berstruktur. Kuisisioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternative jawaban yang disediakan dan responden menjawab dengan memilih jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya.

Kuisisioner supervisi akademik kepala sekolah ini terdiri dari 22 soal. Kisi-kisi pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.⁵¹

Tabel. 12
Kisi-kisi Kuisisioner Supervisi Akademik

Aspek	Nomor item	
	F	T-F
Menggugah kesadaran guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.	1, 4	3, 18
Membangun pengertian atas apa yang harus guru lakukan, dan bagaimana caranya.	2, 7	6, 14
Mengawasi jalannya kegiatan pelaksanaan dari hasil yang telah dibicarakan bersama.	13, 16	5, 19
Menilai dan membetulkan yang perlu dijalankan agar lebih baik dan juga member masukan tambahan yang ditemukan ketika sedang dilaksanakan.	8, 11	10, 15
Menguji kesuksesan guru mengajar dengan memantau bagaimana murid memahami dan menerimanya.	17, 20	9, 12

Keterangan: F =Favorabel
T-F =Tidak Favorabel

Kuisisioner disebarkan kepada bapak/ibu guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim hari jum'at tanggal 20 Mei 2011 pukul 08.00-11.00. kuisisioner ini diisi oleh 6 responden, yaitu semua guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini. Setelah kuisisioner diisi oleh bapak/ibu guru, kemudian penulis melakukan perhitungan terhadap hasil kuisisioner tersebut.

⁵¹ Saifuddin Anwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.

1. Uji Validitas

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment. Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Kuisisioner berjumlah 20 yang diujikan kepada 6 responden. Dari hasil uji validitas butir kuisisioner, semua butir kuisisioner dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5% dari 20 kuisisioner tersebut. (Lampiran V, hal. 82)

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji reliabilitas dilakukan pada kuisisioner yang valid dari hasil pengukuran validitas kuisisioner.

Tabel. 13

Hasil Uji Linieritas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	20

Dari perhitungan reliabilitas diketahui nilai reliabilitas adalah 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisionernya reliabel karena diatas 0,70.

3. Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dikategorikan dalam lima kategori yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat

Rendah. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui tingkat supervisi akademik kepala sekolah.

Kuisisioner berjumlah 20 dengan nilai harapan tertinggi 100 dan nilai harapan terendah 20. Kemudian dilakukan perhitungan untuk membagi kategori supervisi akademik kepala sekolah. Perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (K)} &= 5 \\ \text{Range (R)} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\ &= 100 - 20 = 80 \\ \text{Interval} &= R / K = 80 / 5 = 16 \end{aligned}$$

Pemberian kategori supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan memperhatikan skor supervisi akademik kepala sekolah. Skor yang paling besar diberi kategori Sangat Tinggi, kemudian diikuti dengan kategori Tinggi, dan seterusnya sampai pada skor yang paling kecil diberi kategori Sangat Rendah.

Tabel. 14

Kategori Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Interval	Kategori
88 – 104	Sangat Tinggi
71 – 87	Tinggi
54 – 70	Sedang
37 – 53	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dihasilkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut

Tabel. 15

Hasil Perhitungan Penilaian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	79.6667	14.59680	6

Dari tabel di atas diketahui nilai mean skor supervisi akademik kepala sekolah adalah 79,67 dan standar deviasi 14,60. Nilai mean skor supervisi akademik kepala sekolah ada pada taraf tinggi. Artinya hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata supervisi akademik kepala sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta ada pada taraf tinggi, karena baiknya

kualitas supervisi akademik kepala sekolah yang dibuktikan dengan adanya penilaian baik dari guru pendidikan agama islam tersebut. Sedangkan sebaran skor dan grafik supervisi akademik kepala sekolah pada masing-masing kategori dapat dilihat dalam tabel berikut.

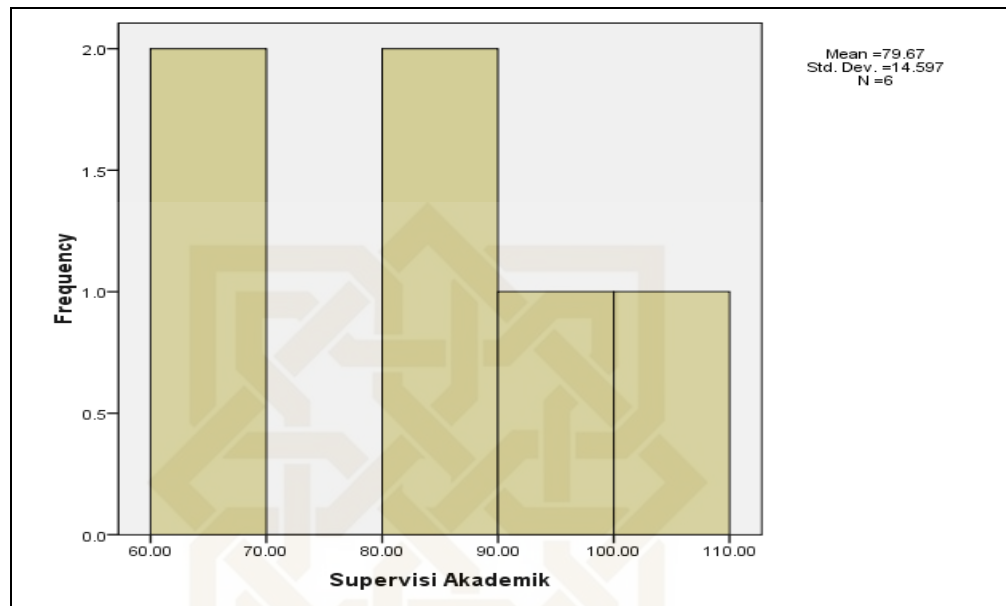
Tabel. 16

Sebaran Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Skor	Responden	Prosentase	Kategori
88 – 104	2	33,3%	Sangat Tinggi
71 – 87	2	33,3%	Tinggi
54 – 70	2	33,3%	Sedang
37 – 53	0	0,0%	Rendah
20 – 36	0	0,0%	Sangat Rendah

Tabel. 17

Grafik Skor Supervisi Akademik



C. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Untuk mengetahui tentang hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan perhitungan terhadap data yang sudah terkumpul dan sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Kemudian dilakukan uji pra syarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini akan mempengaruhi pengujian analisis selanjutnya.

Data yang berdistribusi normal diuji dengan statistik parametris dan data yang tidak normal diuji dengan menggunakan analisis statistik nonparametris. Maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

52

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji normalitas diketahui dengan melihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed). Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai p lebih besar dari 0,05.⁵³

a. Uji Normalitas Data Kompetensi Profesional

Pada uji normalitas data kompetensi profesional diketahui bahwa nilai p pada Asymp. Sig adalah 0,380. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data kompetensi profesional berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pada uji normalitas data supervisi akademik kepala sekolah diketahui bahwa nilai p pada Asymp. Sig adalah 0,980. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data supervisi akademik kepala sekolah berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data kompetensi profesional dan supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hal. 75.

⁵³ Bina Patria, Uji Normalitas, <http://inparametric.com/>, 10 Desember 2010.

Tabel. 18

Hasil Uji Normalitas Data Kompetensi Profesional Dan Supervisi
Akademik Kepala Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		6	6
Normal	Mean	79.6667	66.8333
Parameters ^a	Std. Deviation	1.45968E1	2.38614E1
Most Extreme	Absolute	.192	.371
Differences	Positive	.192	.371
	Negative	-.176	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.470	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980	.380

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Suatu distribusi data yang linier diselesaikan selesaikan dengan teknik anareg linier, sedangkan suatu distribusi data yang tidak linier diselesaikan dengan teknik anarek non-linier. Jadi, uji linieritas ini dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan.⁵⁴

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji linieritas diketahui dengan memperhatikan nilai signifikansi atau Sig F pada tabel anova hasil analisis regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$

⁵⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, hal. 180.

maka ada hubungan linier antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi.⁵⁵

Tabel. 19

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1967.214	1	1967.214	8.946	.040 ^a
Residual	879.619	4	219.905		
Total	2846.833	5			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova hasil analisis regresi tersebut di atas (Lampiran. X, hal. 93) diketahui bahwa angka signifikansi F adalah 0,04. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan 0,05. Angka signifikansi ternyata lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,04 < 0,05$) atau dikatakan signifikan. Dengan demikian ada hubungan linier antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ini.

3. Analisis Hipotesis

Untuk melakukan analisis data penelitian, dilakukan dengan pengujian Korelasi *Product Moment* (*Product of the Moment Correlation*).

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hal. 134 – 135.

supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Proses Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil analisis diketahui dengan memberikan angka indeks korelasi "r" Product Moment (r_{xy}) dengan berkonsentrasi pada tabel nilai (r_t), maka terlebih dahulu harus mencari df-nya (degrees of freedom) dengan rumus: $df=N-nr$. Setelah diperoleh df-nya, maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" Product Moment, pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{xy} sama atau lebih besar dari nilai "r" table, maka hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya antara variabel X dan Y ada hubungan positif.

Tabel. 20

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.831
	X	.831	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.020
	X	.020	.
N	Y	6	6
	X	6	6

Dari tabel Correlation di atas (Lampiran X, hal. 92) hasil analisis dapat dihitung, harga (r_{xy}) = 0,831 dengan sedangkan $df=N-nr$ (6-2) pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,754. Hal ini berarti bahwa (r_{xy}) sebesar 0,831 lebih besar dari "r" tabel yang sebenarnya pada taraf signifikansi 5%

yaitu sebesar 0,754.⁵⁶ Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) dengan variabel Y (kompetensi profesional).

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, kompetensi profesional guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase kompetensi profesional rata-rata ada pada katagori sedang yakni sebesar 66,83%.

Sedangkan supervisi akademik kepala sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori tinggi/ baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase penilaian supervisi akademik rata-rata ada pada katagori tinggi atau baik yakni sebesar 79,67%.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. hal ini ditunjukkan bahwa (r_{xy}) sebesar 0,831 dengan taraf signifikansi 0,04 lebih besar dari “r” tabel yang sebenarnya pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,754.⁵⁷ Dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Artinya dari angka-angka di atas menunjukkan adanya korelasi yang positif

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Graffindo, 2007), hal 195.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Graffindo, 2007), hal 195.

dan signifikan antara variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) dengan variabel Y (kompetensi profesional).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, serta tinggi dan rendahnya kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta salah satunya adalah supervisi akademik kepala sekolahnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyani Hadiyanti (2005) diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruh yang dimaksud yaitu bahwa adanya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, jadi letak penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya serta memberi data statistik tentang tingkat kompetensi profesional guru, dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah serta hubungan keduanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan penelitian, hasil analisis data, dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi professional guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori sedang/ cukup. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean kompetensi professional guru sebesar 66,83 dengan standar deviasi 23,86. Artinya guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim masih membutuhkan banyak pembinaan dari Kepala Madrasah selaku supervisor.
2. Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori tinggi/ baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean penilaian guru terhadap intensifitas supervisi akademik sebesar 79,67 dengan standar deviasi 14,60. Artinya para guru, khususnya guru PAI menilai supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah sudah berjalan semestinya.
3. Terdapat hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan bahwa “r” *product moment* sebesar 0,831 dengan taraf signifikansi 0,04 lebih besar dari “r” tabel yang sebenarnya pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,754. Dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan. Angka di atas menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) dengan variabel Y (kompetensi profesional). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Diharapkan kepala sekolah untuk selalu meningkatkan pemberdayaan SDM yang ada secara terus menerus.
- b. Hendaknya dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakannya dengan terus menerus, berkesinambungan, sehingga hasil yang dicapai dapat optimal, mengingat guru-guru Madrasah Aliyah Wahid Hasyim khususnya masih muda dan baru yang mana masih kurang pengalaman di lapangan dalam dunia pendidikan.
- c. Hendaknya kepala sekolah memperhatikan kelengkapan sarana pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan optimal.

2. Kepada Guru

- a. Para guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan menganggap mengajar sebagai sebuah tanggung jawab, bukan hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi.
- b. Para guru hendaknya selalu terbuka dan selalu menjalin hubungan yang sinergis dengan kepala madrasah (selaku supervisor) agar segala kekurangan dan juga masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar dapat teratasi.
- c. Sebagai guru yang profesional hendaknya selalu memotivasi dan berusaha meningkatkan belajar siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, perunjuk, dan kemudahan sehingga dengan segala kekurangan dan kelemahan yang penulis rasakan skripsi ini dapat terselesaikan

Mengingat skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna sempurnanya tulisan ini. Tidak banyak harapan dari penulis selain apa yang ada dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua kalangan pembaca umumnya.

Akhir kata semoga Allah selalu memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mau berusaha dan bekerja keras dalam menggapai cita-citanya.
Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bina Patria, Uji Normalitas, <http://inparametric.com/>, 2010.
- Dadang Suhardan, *Supervisi Professional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Denim, Sudarmawan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008.
- Jurnal *Pelatihan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional), 2007.
- Jurnal *Supervisi Akademik* (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah), (Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional), 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Panduan Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*

Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.

Siswadi, "Membaca Output SPSS : Penelitian SDM", <http://nazwadzulfa.wordpress.com>, 2010.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2009.

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang:
Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.



ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu sebelum menjawab angket!
2. Beri tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah disediakan!
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh terhadap kondisi bapak/ibu.

Nama :

Mapel yang diampu :

SS= Sangat Setuju S= Setuju N=Antara setuju atau tidak TS= Tidak Setuju STS=Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
A						
1	Saya memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.					
2	Saya menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.					
3	Saya kurang memahami tujuan pembelajaran yang saya ampu.					
4	Saya menggunakan banyak buku referensi untuk sumber belajar.					
5	Saya memahami standar kompetensi mata pelajaran yang saya ampu.					
6	Saya tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan saya.					
7	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.					
8	Saya tidak menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.					
9	Saya tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dan laboratorium untuk mengajar.					
10	Saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang saya ampu.					
11	Saya kurang mengikuti kemajuan zaman dalam sumber belajar.					
12	Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.					
13	Saya memilih materi pembelajaran yang saya ampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
14	Saya tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik.					
15	Saya tidak pernah mengolah materi pelajaran yang saya ampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					

16	Saya tidak menggunakan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.					
17	Saya menggunakan standar kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.					
18	Saya menggunakan metode pengajaran sesuai dengan materi pembelajaran.					
19	Saya jarang menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran.					
20	Saya selalu meminta siswa untuk mencari referensi lain dari berbagai media.					
21	Saya memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan saya.					
22	Saya kurang mengintegrasikan dan menginterkoneksi materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.					
B		SS	S	N	TS	STS
1	Kepala sekolah menggugah kesadaran guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.					
2	Kepala sekolah member pengarahan atas apa yang harus dilakukan oleh seorang guru.					
3	Kepala sekolah tidak pernah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik.					
4	Kepala sekolah selalu memberi semangat kepada guru yang dipimpinya.					
5	Kepala sekolah tidak mengawasi jalannya kegiatan pelaksanaan supervisi akademik.					
6	Kepala sekolah tidak memberi contoh cara untuk peningkatan kompetensi professional.					
7	Kepala sekolah memperhatikan peningkatan kualitas pembelajaran guru.					
8	Kepala sekolah menilai unjuk kerja guru.					
9	Kepala sekolah tidak pernah menilai keberhasilan pembelajaran guru dengan melihat pemahaman peserta didik.					
10	Kepala sekolah tidak pernah memberi masukan tambahan ketika menilai unjuk kerja guru.					
11	Kepala sekolah mengunjungi guru saat mengajar.					
12	Kepala sekolah tidak pernah menilai keberhasilan pembelajaran guru dengan melihat daya serap peserta didik .					
13	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi guru.					
14	Kepala sekolah tidak memberi contoh dalam setiap instruksinya.					
15	Kepala sekolah tidak membetulkan kesalahan guru.					
16	Kepala sekolah memilih pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai karakteristik individual guru.					
17	Kepala sekolah melaksanakan evaluasi proses, <i>output</i> , dan <i>outcame</i> supervisi akademik.					

18	Kepala sekolah tidak menempatkan pertumbuhan kompetensi guru sebagai tujuan supervisi akademik.					
19	Kepala sekolah tidak membangun hubungan dengan guru dalam supervisi yang terbuka.					
20	Kepala sekolah merumuskan dampak supervisi akademik.					



NO	DATA KUISIONER SUPERVISI KEPALA SEKOLAH																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	64
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	91
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100



DATA KUISIONER KOMPETENSI PROFESIONAL																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	1	2	4	54
2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	1	2	4	1	2	4	49
3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	51
4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	52
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	95
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100



Uji Normalitas Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		6	6
Normal Parameters ^a	Mean	79.6667	66.8333
	Std. Deviation	1.45968E	2.38614E
		1	1
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.371
	Positive	.192	.371
	Negative	-.176	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.470	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980	.380

a. Test distribution is Normal.

Pedoman Pengumpulan Data Lapangan

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Fasilitas yang ada
5. Keadaan siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar

B. Pedoman Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Sejarah singkat berdirinya MA Wahid Hasyim dan perkembangannya
2. Keadaan guru dan siswa
3. Tanggapan terhadap kompetensi professional guru PAI
4. Tanggapan terhadap guru PAI dalam menjalankan profesinya
5. Usaha-usaha yang dilaksanakan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI

b. Guru PAI

1. Bagaimana tanggapan terhadap kinerja kepala sekolah
2. Bagaimana tanggapan terhadap supervisi akademik kepala sekolah khususnya
3. Usaha-usaha yang dilaksanakan guru guna meningkatkan kompetensi profesionalnya

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya
2. Visi dan misi madrasah
3. Struktur organisasi
4. Keadaan tenaga pengajar, karyawan dan staff.

Lampiran XXXIII : Fotokopi Sertifikat IT



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **AGUS BAYA UMAR**

NIM : **07410072**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

13 Mei 2011



Kepala PKSI

Dr. Agus Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Analisis Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	66.8333	23.86141	6
X	79.6667	14.59680	6

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.831
	X	.831	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.020
	X	.020	.
N	Y	6	6
	X	6	6

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.831 ^a	.691	.614	14.82919	.691	8.946	1	4	.040	3.039

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1967.214	1	1967.214	8.946	.040 ^a
	Residual	879.619	4	219.905		
	Total	2846.833	5			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.425	36.698		-1.129	.322	-143.315	60.465					
X	1.359	.454	.831	2.991	.040	.097	2.620	.831	.831	.831	1.000	1.000

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.1852	94.4640	66.8333	19.83539	6
Std. Predicted Value	-1.142	1.393	.000	1.000	6
Standard Error of Predicted Value	6.056	11.045	8.357	2.037	6
Adjusted Predicted Value	39.0984	87.5664	64.1703	20.06151	6
Residual	-				
	1.82863E 1	12.76596	.00000	13.26363	6
Std. Residual	-1.233	.861	.000	.894	6
Stud. Residual	-1.351	1.020	.073	1.032	6
Deleted Residual	-				
	2.19463E 1	17.91045	2.66299	17.82903	6
Stud. Deleted Residual	-1.587	1.026	.000	1.096	6
Mahal. Distance	.001	1.940	.833	.773	6
Cook's Distance	.128	.210	.172	.032	6
Centered Leverage Value	.000	.388	.167	.155	6

a. Dependent Variable: Y

Catatan lapangan I
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 09 Mei 2011
Jam : 08.00 - 10.30
Lokasi : Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber Data : Pengamatan Letak Geografis Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Observasi dilakukan pada hari senin, 09 Mei 2011 pukul 08.00 - 10.30.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim secara geografis terletak di Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta, lebih tepatnya alamat Madrasah Aliyah Wahid Hasyim terletak di jalan K.H Wahid Hasyim No 3, dan berada di kompleks PP. Wahid Hasyim Yogyakarta.

Adapun batas-batas lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Wahid Hasyim adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat dibatasi oleh pedukuhan Pringwulung
2. Sebelah utara dibatasi oleh selokan Mataram
3. Sebelah timur dibatasi oleh jalan ke Perumnas
4. Sebelah selatan dibatasi oleh pedukuhan Nologaten.

Sekalipun Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini terletak di dekat jalan raya yang banyak dilalui lalu lintas kendaraan, namun tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar, karena Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dikelilingi oleh lingkungan yang nyaman, rindang, dan mempunyai halaman yang luas sehingga dapat mengurangi kebisingan.

Interpretasi:

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim secara geografis terletak di Dusun Gaten, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta, lebih tepatnya alamat Madrasah Aliyah Wahid Hasyim terletak di jalan K.H Wahid Hasyim No 3, dan berada di kompleks PP. Wahid Hasyim Yogyakarta.



Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2011
Jam : 09.00 - 11.00
Lokasi : Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber Data : Kepala Madrasah Aliyah

Deskripsi data:

Sumber data adalah observasi dan wawancara dengan bapak M. Nur Achlis sebagai Kepala Madrasah di ruang Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Observasi dan wawancara dilakukan pada hari Kamis, 12 Mei 2011 pukul 09.00 - 11.00.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, diperoleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dikelola oleh tenaga-tenaga muda, baik guru, staf maupun karyawannya. Kurikulum MA Wahid Hasyim terdiri dari gabungan antara Kemenag, Diknas, maupun Pesantren. Adapun kurikulum Diknas dan Kemenag diajarkan di pelajaran formal pagi, dan kurikulum pesantren untuk mendukung kurikulum Kemenag diajarkan di tutorial sore hari. Observasi penulis meliputi melihat keadaan dan jumlah gedung, dan juga penyalinan beberapa dokumentasi dari arsip tata usaha.

Interpretasi:

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dikelola oleh tenaga-tenaga muda. Kurikulum MA Wahid Hasyim terdiri dari gabungan antara kurikulum Kemenag, Diknas dan Pesantren..

Catatan lapangan III
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2011
Jam : 08.00 - 11.00
Lokasi : Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber Data : Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Deskripsi data:

Sumber data adalah wawancara dengan guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada hari jum'at, 20 Mei 2011 pukul 08.00 - 11.00.

Dari hasil wawancara penulis, diperoleh informasi bahwa guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim banyak didominasi oleh santri PP. Wahid Hasyim, jadi memudahkan penulis dalam menyebar angket. Guru PAI MA Wahid Hasyim masih tergolong muda, dan butuh pembinaan baik dari Kepala Madrasah maupun Pengawas. Guru PAI menyampaikan kepuasannya terhadap kinerja dan kebijakan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah bapak M. Nur Achlis selalu mendukung dan memantau kinerja guru PAI. Dengan hal ini guru PAI merasa diperhatikan, sampai-sampai ketika para guru PAI menyampaikan kalau jadwal MGMP PAI dilaksanakan pada hari sabtu disetiap bulannya, beliau langsung memerintahkan Waka Kurikulumnya agar hari sabtu semua guru PAI tidak ada jam mengajar, supaya mereka dapat mengikuti MGMP.

Interpretasi:

Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim kebanyakan adalah santri PP. Wahid Hasyim sendiri. Guru PAI merasa puas dengan kinerja Bapak Kepala Madrasah, serta penulis dapat menyebar angket pada hari tersebut.

CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Baya Umar
TempatTanggalLahir : Ngawi, 03 Agustus 1989
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Raya Solo-Ngawi km. 8 Ngawi, ds Ngale, kec.
Paron, kab. Ngawi 63253
Nama Ayah : H. Asnawi
NamaIbu : Hj. Ida Ista'la
Pekerjaan : PNS
RiwayatPendidikan :
1. MI PSM Ngale : 1995 – 2001
2. MTsN 1 Paron : 2001 – 2004
3. MAN 1 Surakarta : 2004 – 2007
4. UIN SunanKalijaga Yogyakarta : 2007